

KARYA ILMIAH AKHIR

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN TN. S DENGAN DIABETES
MELITUS TIPE 2 + CKD STAGE V ON HD + EFUSI PLEURA + CAP
DALAM PENERAPAN TERAPI SENAM KAKI SEBAGAI
UPAYA PENINGKATAN SENSITIVITAS KAKI
DI RSUP DR. M.DJAMIL KOTA PADANG**

Peminatan Keperawatan Medikal Bedah



RHIANA EVIRANITA SARIANI, S.Kep
NIM. 2241312061

DOSEN PEMBIMBING :

Dr. Reni Prima Gusty, S.Kp., M.Kes

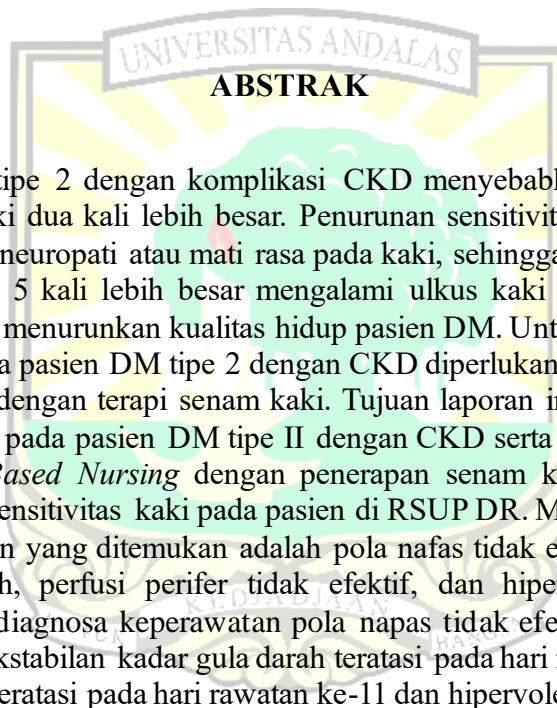
Ns. Devia Putri Lenggogeni, M.Kep., Sp.Kep.MB

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
TAHUN 2023**

**FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
KARYA ILMIAH AKHIR
JULI 2023**

**NAMA : Rhiana Eviranita Sariani
NIM : 2241312061**

**Asuhan Keperawatan pada Pasien Tn. S dengan Diabetes Melitus Tipe 2 + CKD
Stage V On HD + Efusi Pleura + CAP dalam Penerapan Terapi Senam Kaki
Sebagai Upaya Peningkatan Sensitivitas Kaki di RSUP Dr. M. Djamil Kota
Padang**



Pasien DM tipe 2 dengan komplikasi CKD menyebabkan resiko penurunan sensitivitas pada kaki dua kali lebih besar. Penurunan sensitivitas yang tidak teratasi dapat menyebabkan neuropati atau mati rasa pada kaki, sehingga pada pasien DM tipe 2 mempunyai risiko 5 kali lebih besar mengalami ulkus kaki diabetik dan kejadian amputasi yang dapat menurunkan kualitas hidup pasien DM. Untuk meningkatkan nilai sensitivitas kaki pada pasien DM tipe 2 dengan CKD diperlukan pemberian intervensi berupa latihan fisik dengan terapi senam kaki. Tujuan laporan ini adalah memberikan asuhan keperawatan pada pasien DM tipe II dengan CKD serta mengetahui pengaruh aplikasi *Evidence Based Nursing* dengan penerapan senam kaki diabetes terhadap upaya peningkatan sensitivitas kaki pada pasien di RSUP DR. M.Djamil Kota Padang. Masalah keperawatan yang ditemukan adalah pola nafas tidak efektif, ketidakstabilan kadar glukosa darah, perfusi perifer tidak efektif, dan hipervolemia. Hasil pada penulisan ini yaitu diagnosa keperawatan pola napas tidak efektif teratasi pada hari rawatan ke-7, ketidakstabilan kadar gula darah teratasi pada hari rawatan ke-10, perfusi perifer tidak efektif teratasi pada hari rawatan ke-11 dan hipervolemia teratasi sebagian. Hasil penerapan EBN terapi senam kaki yang dilakukan sebanyak satu kali sehari dengan durasi 15-30 menit. Sensitivitas kaki diukur menggunakan monofilament 10 mg yang dilakukan sebelum dan sesudah terapi senam kaki. Hasil penulisan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai sensitivitas pada kaki pasien setelah dilakukannya terapi senam kaki menjadi 10 setelah diberikan intervensi senam kaki selama 6 kali pertemuan.

Kata Kunci : Diabetes melitus tipe 2, CKD, senam kaki, sensitivitas kaki

Daftar Pustaka : 42